



Evaluation of the Feasibility of H. Sholeh's Sheep and Goat Fattening Business Based on Financial and Non-Financial Aspects in Banyutengah Village, Panceng District, Gresik Regency

Evaluasi Kelayakan Usaha Penggemukan Domba dan Kambing Milik H. Sholeh Berdasarkan Aspek Finansial dan Nonfinansial di Desa Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

M. Yusuf ^a, Dyah Wahyuning Aspriati ^b, Ratna Kumala Dewi ^c

^{a,b,c} Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan
email: dewi.ratnakumala@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 23 Juni 2019
Direvisi 10 Juli 2019
Diterima 21 Oktober 2019
Tersedia online 01
November 2019

Kata kunci:

Evaluasi Kelayakan
Usaha,
Domba,
Kambing,
Aspek Finansial,
Nonfinansial

Keywords:

Business Feasibility
Evaluation,
Sheep,
Goat,
Financial Aspects,
Non-financial

APA style in citing this article:

Yusuf, M., Aspriati, D.
W. & Dewi, R. K., F. (2019).
"Analisis Kelayakan Usaha
Penggemukan Domba dan
Kambing Milik H. Sholeh
berdasarkan Aspek
Finansial dan
Nonfinansial di Desa
Banyutengah Kecamatan
Panceng Kabupaten
Gresik," International
Journal of Animal Science
Universitas Islam
Lamongan, vol. 02, no. 04,
pp. 98-103, 2019.

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di peternakan milik Bapak H. Sholeh di Desa Banyutengah, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Januari 2015 hingga April 2015. Penelitian ini menggunakan kriteria kelayakan usaha dari aspek nonfinansial dan kelayakan aspek finansial dari kriteria investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (NetB/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*. Dari hasil penelitian evaluasi kelayakan usaha domba dan kambing milik H. Sholeh berdasarkan aspek non finansial yang layak untuk dijalankan adalah aspek pasar, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, dan aspek lingkungan, sedangkan aspek manajemen belum layak untuk dijalankan. Evaluasi kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial layak dijalankan karena *NPV* lebih besar dari nol yaitu sebesar 1.157.000 rupiah dengan umur usaha delapan tahun. Nilai *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* lebih besar dari satu yaitu 1,08. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* adalah 9,18 persen, lebih tinggi dari tingkat *Discount Rate (DR)* yang ditentukan yaitu 7 persen. *Payback Period (PP)* yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah delapan tahun atau sama dengan umur ekonomis usaha yaitu delapan tahun.

ABSTRACT

The research was conducted on a farm owned by Mr. H. Sholeh in Banyutengah Village, Panceng District, Gresik Regency. The research was conducted for four months, from January 2015 to April 2015. This study used the business feasibility criteria from the non-financial aspects and the financial aspects of the investment criteria, namely Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (NetB / C), Internal Rate. of Return (IRR), Payback Period (PP). From the results of research on the feasibility evaluation of the sheep and goat owned by H. Sholeh based on non-financial aspects that are feasible to run are market aspects, legal aspects, social and economic aspects, and environmental aspects, while management aspects are not yet feasible to run. The evaluation of business feasibility based on the financial aspect is feasible because the NPV is greater than zero, namely 1,157,000 rupiah with a business age of eight years. The value of the Net Benefit Cost Ratio (Net B / C) is greater than one, namely 1.08. The Internal Rate of Return (IRR) value is 9.18 percent, higher than the determined Discount Rate (DR) rate of 7 percent. The payback period (PP)

resulting from this analysis is eight years or equal to the economic life of the business, which is eight years.

International Journal of Animal Science with CC BY SA license

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan di tingkat makro dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin kecukupan pangan (baik dari aspek kualitas maupun kuantitas) bagi seluruh penduduknya melalui optimalisasi pemanfaatan sumberdaya berbasis lokal. Sementara di level mikro, ketahanan pangan harus dijamin hingga level rumah tangga untuk menjalani hidup yang sehat dan aktif. Dengan demikian pembangunan ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang baik di tingkat nasional, daerah, hingga rumah tangga. Aspek keberlanjutan ketahanan pangan yang identik dengan kebijakan dan strategi peningkatan kemandirian pangan nasional merupakan hal yang harus diperhatikan.

Salah satu subsektor yang berperan penting dalam rangka mensukseskan ketahanan pangan adalah bidang peternakan. Dalam perekonomian Indonesia, kontribusi subsektor peternakan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dilihat dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Sub Sektor Peternakan di Indonesia Tahun 2012-2014 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2012	2013	2014
Peternakan	41 918,6	43 902,3	45 960,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terlihat bahwa subsektor peternakan memiliki kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia yang berperan penting dan dari tahun ke tahun memiliki angka kontribusi yang dapat dikatakan terjadi peningkatan. Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang unggul. Selain itu, tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta peningkatan devisa negara. Dalam mencapai swasembada daging ada dua langkah pendekatan yang dapat dilakukan yakni langkah pertama, meningkatkan populasi ternak sapi yang tingkat produksinya hingga mencapai jumlah yang dibutuhkan, dan langkah kedua yaitu langkah pendukung melalui peningkatan sosialisasi konsumsi daging ke masyarakat dengan mengkonsumsi daging ternak lain, antara lain ke daging domba maupun kambing. Langkah yang pertama membutuhkan waktu yang cukup lama dan pada akhirnya pengembangan peternakan hanya akan terfokus pada ternak sapi saja. Langkah kedua (langkah pendukung) merupakan langkah yang baik untuk melakukan kombinasi yang sinergis antara langkah utama dengan langkah pendukung yaitu meningkatkan konsumsi daging ke ternak lain seperti daging domba ataupun daging kambing. Saat ini konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging domba maupun kambing dapat dikatakan rendah dibandingkan konsumsi terhadap daging sapi. Sementara itu jumlah produksi daging domba dan kambing lebih tinggi dibandingkan jumlah konsumsinya.

Ternak domba dan kambing telah terbukti menjadi salah satu pilihan masyarakat akan kebutuhan daging ternak, jenis ternak ini juga sudah dikenal masyarakat untuk menjadi hewan peliharaan sebagian rakyat peternak Indonesia khususnya di tingkat pedesaan. Mengembangkan

usaha ternak domba dan kambing secara otomatis akan membuka jalan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu komoditas unggulan di bidang peternakan, domba dan kambing memiliki prospek untuk terus dikembangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada ternak jenis ini. Berbagai upaya dilakukan oleh peternak untuk meningkatkan daya saing mereka. Sementara itu, pemerintah berperan melakukan pembinaan agar komoditas ini bisa menjadi salah satu jalan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan domba dan kambing sebagai salah satu ternak unggulan juga ditunjang dengan terdistribusinya komoditas ternak ini di berbagai pulau atau provinsi di seluruh wilayah Indonesia.

Adanya pertumbuhan ekonomi nasional yang berkorelasi positif dengan peningkatan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan non primer yaitu daging domba dan kambing maka akan menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran daging domba dan kambing yang terus meningkat dan tidak mampu ditutupi dengan penawaran yang ada. Hal ini mengindikasikan adanya peluang usaha yang prospektif pada subsektor peternakan domba dan kambing. Salah satu peternakan yang memanfaatkan peluang tersebut adalah peternakan milik Bapak H. Sholeh yang berada di Desa Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dalam melaksanakan usaha, modal yang dibutuhkan tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan usaha untuk menghindari kerugian dari modal yang akan diinvestasikan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha penggemukan domba dan kambing milik H. Sholeh berdasarkan aspek finansial dan nonfinansial di Desa Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

2. Metode

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di usaha penggemukan dan lokasi yang terkait dengan penelitian ini mulai periode I – III tahun 2014 serta wawancara dengan pemilik dan karyawan. Data primer sebagian besar diperoleh dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh penulis dari hasil studi pustaka dan literatur berbagai buku serta referensi dari media massa, baik cetak maupun elektronik.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan merupakan analisis deskriptif yang berupa gambaran sistem usaha dan aspek nonfinansial yang terdiri dari aspek pasar, teknis, manajemen dan hukum, aspek sosial, ekonomi, budaya, serta aspek lingkungan dari usaha penggemukan domba dan kambing pada peternakan milik Bapak H. Sholeh. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial yang meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari hasil penggemukan domba berdasarkan kriteria NPV, Net B/C, IRR, PP.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Kelayakan Aspek-Aspek Nonfinansial

Aspek Pasar

Berdasarkan analisis aspek pasar, usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dijalankan, karena sesuai dengan kriteria kelayakan usaha yaitu usaha tersebut menghasilkan produk yang dapat diterima pasar (dibutuhkan dan diinginkan oleh calon konsumen) dengan tingkat penjualan yang menguntungkan, peluang pasar yang masih terbuka luas dan strategi bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, tempat dan promosi telah dijalankan oleh pemilik. Hasil analisis yang diperoleh pada aspek pasar usaha penggemukan domba dan kambing ini menunjukkan bahwa jumlah domba dan kambing yang ditawarkan kepada konsumen belum mampu memenuhi permintaan sehingga masih terbuka peluang pasar yang potensial. Jumlah permintaan akan terus meningkat pada saat hari raya Idul Adha karena mayoritas penduduk beragama Islam,

domba dan kambing dibutuhkan untuk qurban. Selain itu domba dan kambing memiliki kelebihan tersendiri yaitu hewan yang digunakan untuk aqiqah dan tidak dapat digantikan dengan hewan lain sehingga peluang usaha penggemukan domba dan kambing masih besar karena banyak masyarakat yang membutuhkan ternak domba dan kambing ini. Produk yang ditawarkan oleh usaha ini yaitu produk yang diinginkan konsumen, dengan harga yang sesuai dengan kualitas. Ternak yang ditawarkan oleh usaha penggemukan domba dan kambing ini selalu berkualitas, hal ini dilihat dari kesehatan ternak dan bobot ternak. Konsumen dapat memilih ternak yang ingin mereka beli sehingga konsumen tidak kecewa dengan ternak yang mereka miliki setelah proses pembelian. Distribusi langsung disampaikan kepada konsumen sehingga kualitasnya terjaga dan ternak yang dibeli sesuai dengan pilihan konsumen. Distribusi langsung kepada konsumen ini bertujuan untuk menghindari kualitas ternak yang buruk yang diberikan kepada konsumen sehingga konsumen tidak kecewa. Selain itu distribusi langsung ke konsumen juga akan memutus rantai distribusi yang panjang dan kemungkinan akan menambah biaya serta mengakibatkan harga domba dan kambing menjadi lebih tinggi. Lokasi peternakan tidak jauh dari Kota Gresik sehingga akses menuju lokasi mudah untuk dituju. Untuk pelanggan yang sudah biasa membeli hanya butuh menelpon pemilik untuk memesan ternak yang diinginkan. Promosi yang dilakukan oleh usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh disampaikan dari konsumen ke konsumen lainnya, hal ini dapat mengurangi biaya untuk kegiatan promosi. Maka dari analisis tersebut dapat dikatakan usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dilaksanakan karena memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan aspek pasar.

Aspek Teknis

Berdasarkan aspek teknis usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dijalankan karena sesuai dengan kriteria kelayakan usaha yaitu aspek teknis tersebut dapat dibangun dan dijalankan dengan baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator seperti pemilihan lokasi yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang memadai, dekat dengan sumber mata air, tersedianya pakan sebagai kebutuhan pokok ternak di daerah sekitar peternakan.

Aspek Manajemen

Pada hasil analisis aspek manajemen, usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh belum layak untuk dijalankan. Indikator kelayakan usaha pada aspek manajemen belum dilakukan seperti struktur organisasi dan *job description* yang jelas.

Aspek Hukum

Pada aspek hukum hal yang dianalisis adalah bentuk badan hukum usaha yang dijalankan serta ijin yang diperoleh usaha penggemukan domba dan kambing Bapak H. Sholeh. Ijin usaha yang didapatkan oleh usaha ini yaitu ijin dari Desa Banyutengah dan ijin dari Dinas Peternakan dari Kabupaten Gresik. Sedangkan bentuk badan usaha peternakan ini adalah Usaha Dagang (UD). Berdasarkan aspek hukum usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dijalankan. Kriteria kelayakan usaha aspek nonfinansial berdasarkan aspek hukum adalah bentuk badan usaha yang akan digunakan yang berkaitan dengan kekuatan hukum serta melihat adanya jaminan-jaminan yang bisa disediakan bila akan menggunakan sumber dana berupa pinjaman ke lembaga keuangan seperti bank.

Aspek Sosial Ekonomi

Pada aspek sosial ekonomi usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dijalankan. Kriteria kelayakan usaha yang dilihat adalah seberapa besar usaha tersebut mempunyai dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dengan adanya usaha tersebut dapat memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Aspek Lingkungan

Berdasarkan aspek lingkungan, usaha penggemukan domba dan kambing milik Bapak H. Sholeh layak untuk dijalankan. Kriteria kelayakan usaha yang dilihat pada usaha penggemukan domba dan kambing adalah bagaimana pengaruh usaha penggemukan domba dan kambing tersebut terhadap lingkungan udara, tanah, air dan sekitarnya. Adanya usaha tersebut menciptakan lingkungan semakin baik karena usaha tersebut tidak mencemari masyarakat dan lingkungan sekitar. Limbah yang ditimbulkan berupa kotoran ternak dijadikan pupuk kandang dan dijual kepada petani sedangkan kotoran lainnya selalu dibersihkan sehingga tidak mencemari dan menimbulkan bau ke lingkungan masyarakat sekitar.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis Kelayakan Usaha

Berdasarkan hasil analisis kelayakan dari perhitungan *cashflow* usaha penggemukan domba dan kambing, nilai *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh adalah Rp.1.157.000 yaitu lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Untuk nilai *Internal Rate of Return (IRR)*, nilai yang diperoleh adalah 9,18 persen. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat *discount rate* yang ditentukan yaitu 7 persen, maka usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai *Net B/C* yang diperoleh pada usaha penggemukan domba dan kambing tersebut adalah 1,08 atau lebih besar dari satu. Ini berarti setiap pengeluaran satu rupiah akan memperoleh manfaat bersih sebesar 1,08 rupiah. Sedangkan untuk *Payback Periode (PP)* yaitu pengembalian modal investasi usaha penggemukan domba dan kambing adalah delapan tahun. Waktu pengembalian ini sama dengan umur usaha yaitu delapan tahun, maka usaha ini layak untuk dijalankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Evaluasi kelayakan usaha berdasarkan aspek non finansial yang layak untuk dijalankan adalah aspek pasar, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, dan aspek lingkungan, sedangkan aspek manajemen belum layak untuk dijalankan.
2. Evaluasi kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial layak dijalankan karena *NPV* lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp.1.157.000 dengan umur usaha delapan tahun. Nilai *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* lebih besar dari satu yaitu 1,08. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* adalah 9,18 persen, lebih tinggi dari tingkat *Discount Rate (DR)* yang ditentukan yaitu 7 persen. *Payback Period (PP)* yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah delapan tahun atau sama dengan umur ekonomis usaha yaitu delapan tahun.

5. References

- Badan Pusat Statistik Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. 2014. *Statistik Peternakan*.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2014. *Statistik Peternakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan.
- Dodo E. 2007. *Analisis kelayakan usaha ternak kambing melalui aksi partisipatif. Studi kasus: Kelompok Tani Harapan Mekar, Situgede, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat*. [skripsi]. Bogor: FAKULTAS Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Farida WR. 1998. *Pengimbuhan konsentrat dalam ransum penggemukan kambing muda di Wamena, Irian Jaya*. *Jurnal Media Veteriner* 5 (2).
- Fitrial. 2009. *Analisis tingkat kelayakan finansial penggemukan kambing dan domba pada Mitra Tani Farm di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Yusuf, M. et al, *International Journal of Animal Science* 02 (04) 2019 hal. 98 – 103

- Gittinger JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta : UI Press.
- Ibrahim Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakfar M dan Irwan. 2010. *Analisis ekonomi penggemukan Kambing Kacangberbasis sumber daya lokal*. Jurnal Sains Riset 1.
- Johan S. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mankiw G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Priyanto D dan Rusdiana S. 2008. *Analisis ekonomi penggemukan ternak domba jantan berbasis tanaman ubi kayu di perdesaan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Purbowati E. 2011. *Usaha Penggemukan Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rosid A. 2009. *Evaluasi kelayakan usaha ternak kambing perah Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Unggul, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Umar H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo SW. 2010. *Analisis kelayakan usaha penggemukan domba pada Agrifarm Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. [skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.